

Buku Cerita Bergambar: Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini

Patimah¹, Rohmalina²

¹ Kelompok Bermain (KOBER) Sabililhuda, Kab Garut, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ patimah2@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 02/01/2026; Direvisi: 07/01/2026; Disetujui: 28/01/2026

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan membaca pada anak kelompok B di Kober Sabililhuda. Melalui media tersebut diharapkan dapat mengetahui dan terjadi peningkatan kemampuan minat baca anak, karena hal tersebut menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif yang dijadikan metode dalam penelitian ini. Sebanyak 15 anak kelompok B yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data memakai analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dalam delapan kali pertemuan melalui media tersebut terbukti anak kelompok B dapat mengulang kembali jawaban dari guru dan teman, mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru, mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru. Hal ini terlihat hasilnya dari 15 anak yang diteliti, delapan anak menunjukkan berkembang sangat baik kemudian yang berkembang sesuai harapan yaitu empat anak, hanya tiga anak saja pada pertemuan kedelapan yang masih membutuhkan bimbingan dari guru, yang berarti guru dinilai sudah melakukan kegiatan seperti yang peneliti inginkan.

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Kemampuan
Minat Baca;
Buku Cerita
Bergambar

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
Picture Story
Book Media;
Reading Interest
Ability

This research was conducted in response to the low reading ability observed among Group B children at Kober Sabililhuda. The study aimed to identify and improve children's reading interest through the use of appropriate learning media. A qualitative descriptive approach was employed, with 15 Group B children participating as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were then analyzed using qualitative analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings from eight learning sessions revealed that Group B children were able to repeat responses from teachers and peers, answer questions based on images presented by the teacher, and respond accurately to the teacher's questions. Furthermore, the results showed that out of the 15 children observed, eight demonstrated very good development, four developed according to expectations, and three still required guidance from the teacher during the eighth session. These findings indicate that the learning activities were implemented effectively and aligned with the objectives of the study.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kepribadian individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar menuju kehidupan selanjutnya. Menurut Sujiono (2013, hlm.54) pada saat ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia. Masa ini merupakan penentuan arah pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan manusia dewasa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan sebaliknya. Selama periode ini, anak-anak mulai menjadi sensitif terhadap berbagai rangsangan dan upaya pendidikan yang berbeda di lingkungan mereka. Salah satu pendidikan awal formal yang dilalui yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai bentuk dalam menyelenggarakan pendidikan formal dan informal yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan kognitif, nilai moral sosial emosional dan agama, bahasa

dan seni yang disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak. Ada banyak cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak didiknya mengembangkan seluruh potensinya.

Perkembangan potensi anak pada kelompok usia ini akan berdampak positif bagi kehidupan anak selanjutnya. Di sisi lain, pengembangan potensi anak yang tidak terarah menyebabkan potensi anak jauh dari yang diharapkan. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang mendukung tumbuh kembang anak. Kemampuan bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran seseorang tentang diri sendiri, memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru dan bahasa lain. Memanfaatkan perkembangan dan pertumbuhan sangat cepat ini dengan memberikan stimulasi bahasa atau kosakata bagi anak (Virgianti & Rohmalina, 2020, hlm.497). Perkembangan bahasa pada usia ini sangat penting bagi kemampuan dasar bahasanya, karena kemampuan dasar bahasa dapat meningkatkan keterampilan lainnya. Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2014, hlm.75) bahasa merupakan bahan untuk mengungkapkan ide dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga menciptakan istilah dan kategori untuk berpikir.

Sejalan dengan pernyataan tersebut bahasa menurut Bromley (dalam Dhieni, 2014, hlm.18) sebuah sistem simbol yang dipesan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan informasi yang terdiri dari simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, tetapi simbol verbal dapat diucapkandan di dengar anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Bahasa sangat penting dalam berhubungan dengan manusia, seperti karya tulis dan norma sosial masyarakat (Setiani, Mulyana & Nafiqoh, 2021, hlm.297). Bromley menyebutkan bahwa ada 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menumbuhkan minat baca tidak sama dengan pembelajaran mengajari membaca itu sendiri. Oleh karena itu, menyarankan anak untuk mulai membaca sebagai alternatif sejak dini. Pada masa kanak-kanak, upaya untuk membentuk minat membaca dapat dilihat dari segi minat.

Minat baca merupakan keinginan seseorang untuk mengenali huruf agar dapat memahami artinya. Jika pembelajaran membaca anak ditujukan untuk dapat mengenal jenis huruf dan penempatannya sebelum membentuk kata, kalimat, dll, maka mengembangkan minat membaca lebih pada bermain daripada huruf itu sendiri. (Astuti, 2018, hlm.127). Orang-orang dengan minat dan gairah yang besar terus meningkatkan pemahaman bacaan mereka melalui tulisan, menulis esai dan membaca buku. Jadi minat membaca yang tinggi berarti tingkat pemahaman bacaanya tinggi.

Kenyataan di lapangan aktivitas membaca belum menyenangkan bagi anak. Kebanyakan anak tidak tertarik dengan buku, apalagi membaca. Pernyataan ini didukung oleh bukti yang dapat dipercaya yang diperoleh selama pengamatan awal anak Kelompok B di Kober Sabililhuda, yang menunjukkan minat membaca yang sangat rendah di kalangan anak. Hal ini ketika guru mengajak anak untuk membaca ternyata dari 15 orang anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, Hanya 10 anak yang menunjukkan tidak antusiasme untuk membaca, hal ini menunjukkan perilaku anak yang tidak suka membuka buku, anak tidak suka bertanya tentang buku bergambar. Hanya 5 anak yang memiliki ketertarikan terhadap buku bacaan dan mampu menunjukkan kemampuan tersebut. Di sisi lain, Kober Sabililhuda hanya menawarkan buku bacaan yang didukung dengan gambar-gambar kecil yang tidak berwarna, dan juga karena judul buku dan isi buku bacaan tidak sesuai dengan keinginan anak, itu adalah cara yang bagus untuk membangkitkan minat anak.

Upaya Kober Sabilihudada untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai media. Belajar merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan dan metode interaksi dengan lingkungan,

belajar adalah suatu proses yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan memegang peranan kunci dalam memastikan bahwa proses belajar anak usia dini efektif, efisien, alat bermain dan sumber belajar harus menarik bagi anak (Suharjono & Rohmalina, 2022, hlm.146). Mengikuti prinsip belajar anak usia dini selama proses pembelajarannya membutuhkan perhatian terhadap motivasi dan kedewasaan anak. Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada anak dalam proses pembelajaran. Belajar menggunakan media juga menambah efektifitas anak dalam menangkap materi. Dalam proses belajar mengajar, media merupakan salah satu komponen pendukung utama yang digunakan untuk memperlancar penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian anak terhadap materi dan meningkatkan reaksi awal terhadap proses pembelajaran, melalui media gambar, isi cerita dapat dibuat lebih mudah di ingat dan dipahami (Afnida, Fakhriah & Fitriani, 2016)

Terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi anak kelompok B di Kober Sabililhuda, guru membutuhkan media berupa buku cerita bergambar yang sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan imajinasinya terutama yang mempunyai gambar-gambar besar dan berwarna serta bertuliskan judul dengan huruf yang besar yang mudah dipahami oleh anak. Di dukung dengan penataan letak buku yang didekatkan anak, sehingga setiap saat banyak buku yang mudah dijangkau anak. Cara ini dapat merangsang tumbuhnya minat baca pada anak, yang dimulai dari mengambil, melihat dan membaca. Buku cerita bergambar merupakan alat pembelajaran yang bagus untuk mengembangkan kecintaan anak membaca. Warna yang meriah merangsang minat membaca anak dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Anak-anak yang tidak tahu huruf dapat menikmati belajar dengan paket buku warna-warni.

Idealnya menurut Suyadi (2010, hlm.105) pada anak kelompok B sangat meningkatkan kesenangan anak-anak dari buku dongeng. Anak-anak pada tahap ini menyukai buku bergambar dengan banyak ilustrasi dan warna-warna cerah, terutama karakter utama. Stimulus terbaik pada usia ini adalah membaca cerita dan dongeng. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang diperlukan penelitian lebih khusus untuk melihat sejauh mana guru dalam meningkatkan minat baca anak dengan media tersebut. Penelitian ini diarahkan dengan tujuan penelitian meningkatkan minat baca anak melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di Kober Sabililhuda Cisompet Kabupaten Garut.

METODOLOGI

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Sifat penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan subjek yang diteliti dan kemudian menganalisis subjek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2016, hlm.4). Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan minat baca anak melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di Kober Sabililhuda Cisompet Kabupaten Garut

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Kober Sabililhuda dengan jumlah 15 anak, laki-laki delapan anak dan perempuan tujuh anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu cara untuk menemukan fakta dengan mengutip pendapat subjek dan informan kemudian mengkonstruksikanya. Menurut Moleong (2016, hlm.132) subjek penelitian adalah informan, yaitu orang-orang di lingkungan penelitian yang berperan dalam memberikan informasi tentang kondisi dan kondisi lingkungan penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi lapangan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data. Metode wawancara merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari guru kelompok B mengenai penggunaan media tersebut selama proses pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan untuk memperbaiki data yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, kemudian di analisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

Analisis terjadi ketika pengumpulan data terjadi setelah periode pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dibangun di atas hipotesis atau teori. Setelah melakukan wawancara, penulis menganalisis tanggapan yang diwawancarai. Aktivitas dalam teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Umrati & Wijaya, 2020, hlm.87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada anak di Kober Sabililhuda diperoleh hasil bahwa kemampuan minat baca anak meningkat melalui media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Wawancara terhadap Guru Kelompok B

Berdasarkan gambar 1 di atas sebelum melaksanakan observasi atau penelitian, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap guru dengan menanyakan kesiapan proses penelitian, guru kelompok B Kober Sabililhuda selalu melakukan tahapan persiapan pembelajaran diantaranya mengidentifikasi topik dan subtopik kegiatan yang akan dilakukan selama persiapan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan peralatan penelitian. Melalui observasi pada anak, peneliti mendapatkan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan guru bersama anak dalam mempelajari media buku cerita bergambar, berdasarkan penelitian yang dilakukan selama semester I tahun ajaran 2021/2022 di Kober Sabililhuda Cisompet Kabupaten Garut.

Melalui proses pengamatan, dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif guru melakukan berbagai upaya melalui strategi antara lain *ice breaking* yang diawali dengan *review* pembelajaran serta kegiatan lainnya. Dalam hal ini tampilan guru sangat memberikan semangat dan penuh perhatian dalam membimbing anak. Guru menggunakan media buku cerita bergambar secara fleksibel, namun tidak semua kegiatan pembelajaran dalam penelitian tersebut. Pelaksanaan sebelum pembelajaran diawali

dengan kegiatan apel dan baris-berbaris disamping kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan ini, dilanjutkan belajar di kelas.

Kegiatan dimulai dengan salam dan sapa kepada anak, membaca doa sebelum pembelajaran, dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran untuk memberikan informasi kepada anak. Selama penelitian dilaksanakan, guru melakukan enam kali kegiatan. Kegiatan menggunakan buku lembar kerja anak (LKA) dilakukan sebanyak dua kali sedangkan yang menggunakan media buku cerita bergambar dilakukan sebanyak empat kali. Hal ini menunjukkan bahwa media yang diteliti lebih dominan digunakan oleh guru dalam penelitian ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian Media Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan gambar 2 di atas proses melakukan penelitian untuk meningkatkan minat baca anak pada pertemuan pertama, kegiatan utama yang diawali dengan guru menunjukkan media yang dipakai berupa media buku cerita bergambar. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak. Untuk setiap pengamatan, peneliti membuat tema yang berisi indikator untuk menyelidiki kemampuan kegiatan penelitian tersebut. Peneliti mengamati aktivitas anak-anak, namun dari hasil pengamatan ada anak yang pasif, melamun, tidak mau memperhatikan gurunya, namun suka bermain sendiri atau bersama teman. Hal ini dikarenakan bahasa yang dipakai guru tidak dipahami oleh anak.

Pada pertemuan kedua dan ketiga dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan media tersebut di depan kelas, lalu anak mempraktekannya dengan arahan dari guru, sebelum guru memberikan dan mengajukan pertanyaan serta mempraktekannya kepada anak di depan kelas, guru memberikan dahulu *ice breaking* dengan bernyanyi agar suasana kelas tidak terlalu tegang. Setelah itu guru bertanya “ada yang sudah bisa melakukan yang tadi ibu praktekkan nak?”, ada anak yang menjawab “saya bisa bisa bu”, kemudian anak tersebut mempraktekannya di depan kelas. Sebagian anak ada yang masih bingung dan ada anak yang belum bisa melakukannya, untuk itu guru memberikan pembelajaran tersebut pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke empat agar dapat jelas mendengarkan guru merubah posisi duduk anak, selain itu agar tidak terlalu bosan dalam pembelajaran tersebut, guru melanjutkan dengan permainan tebak-tebakan nama benda yang ada disekitar anak dan mencoba menggambar beberapa macam-macam benda. Untuk itu, guru memberikan insentif berupa motivasi dan hadiah agar setiap anak lebih terlibat. Guru juga menciptakan suasana kondusif dimana anak merasa nyaman menyelesaikan tugas mengulang kembali

jawaban yang diucapkan oleh guru dan temannya. Begitu komunikatifnya anak-anak dalam kegiatan tersebut, membuat guru bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran dengan media tersebut.

Pertemuan selanjutnya anak sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru melalui media cerita buku bergambar. Di akhir kegiatan, guru mengajak anak untuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari hari ini, diajak tanya jawab oleh guru, termasuk mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah kegiatan percakapan selesai, dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh guru. Hampir semua anak sudah bisa mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru yang ditampilkan dalam media cerita buku bergambar tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memudahkan proses pembelajaran dan hal ini diyakini dapat merangsang minat baca anak kelompok B. Hal ini disebabkan kegiatan dalam media cerita buku bergambar dengan tampilan yang menarik. Anak yang dibimbing guru menilai bahwa ketika guru mengilustrasikan pembelajaran dengan gambar berwarna, cukup efektif untuk menarik perhatian anak, selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir serta anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Data hasil perkembangan kemampuan anak tersebut selama penelitian di Kober Sabilihuda dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Pengamatan Pertemuan Pertama Kemampuan Minat Baca Anak melalui Media Cerita Buku Bergambar

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
			Anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh guru	Anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh teman	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru	Anak mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru
1	AD	L	MB	MB	MB	MB
2	AT	P	BB	BB	BB	BB
3	AU	L	BB	BB	BB	BB
4	BG	L	MB	MB	MB	MB
5	CP	P	BB	BB	BB	BB
6	DA	L	MB	MB	MB	MB
7	DF	P	BB	BB	BB	BB
8	HW	L	BB	BB	BB	BB
9	ID	P	BB	BB	BB	BB
10	IC	L	BB	BB	BB	BB
11	MN	L	MB	MB	MB	MB
12	NP	P	MB	MB	MB	MB
13	RZ	P	BB	BB	BB	BB
14	TD	L	BB	BB	BB	BB
15	ST	P	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan data hasil tentang kemampuan minat baca anak pada pertemuan pertama melalui media cerita buku bergambar. Pada pertemuan ke-1 dari 15 anak yang diteliti, sembilan anak masih dalam kategori belum berkembang (BB)

dan 6 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih terlihat asing dengan media cerita buku bergambar dalam pembelajaran membaca. Setelah pertemuan kedua dan ketiga anak-anak memperhatikan ketika guru menerangkan tentang aturan bermain yang harus dipatuhi ketika bermain dengan media cerita buku bergambar. Pada pertemuan ke empat anak-anak mulai serius ketika guru menerangkan cara bermain dengan media cerita buku bergambar. Pada pertemuan kelima, anak-anak secara bertahap dapat mempraktekkan bercerita dengan lancar dan bermain dengan teman-temannya dengan anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh guru. Pada pertemuan ke enam anak sudah komunikatif dan dapat mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh teman. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan hampir semua anak sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru serta mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru dengan media cerita buku bergambar.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedelapan Kemampuan Minat Baca Anak melalui Media Cerita Buku Bergambar

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
			Anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh guru	Anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh teman	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru	Anak mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru
1	AD	P	BSB	BSB	BSB	BSB
2	AL	P	BSH	BSH	BSH	BSH
3	AR	L	BSH	BSH	BSH	BSH
4	BG	L	BSB	BSB	BSB	BSB
5	CP	P	MB	MB	MB	MB
6	DA	L	BSB	BSB	BSB	BSB
7	DE	L	BSH	BSH	BSH	BSH
8	HE	L	MB	MB	MB	MB
9	IP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
10	KL	L	BSB	BSB	BSB	BSB
11	MN	L	BSB	BSB	BSB	BSB
12	NP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
13	RZ	L	BSH	BSH	BSH	BSH
14	TD	L	MB	MB	MB	MB
15	ST	P	BSB	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan tabel 2 di atas pada pertemuan kedelapan dari 15 anak yang diteliti, 8 anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-8 (delapan) dalam kemampuan kegiatan tersebut sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian. 3 anak pada pertemuan ke-8 (delapan) yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Perkembangan bahasa khususnya kemampuan minat baca anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan dengan media cerita buku bergambar, ini terbukti anak-anak dapat memenuhi 4 indikator pencapaian perkembangan kemampuan minat baca anak dari apa yang disampaikan oleh guru dalam 8 (delapan) kali pertemuan melalui media cerita buku bergambar, yang berarti guru dinilai melakukan kegiatan seperti yang peneliti inginkan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah guru melakukan kegiatan pembelajaran dan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran dengan meningkatnya kemampuan minat baca anak melalui media tersebut dengan ketertarikan anak terhadap media tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifa (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan anak akan buku bergambar untuk meningkatkan minat baca sangat tinggi. Media buku bergambar cocok untuk anak yang memiliki minat membaca yang sedang tumbuh.

Dari hasil implementasi tahap awal, tahap inti dan tahap akhir dalam pembelajaran kegiatan membaca menggunakan media tersebut, pengimplementasian atau pelaksanaan pada kegiatan membaca menggunakan media buku cerita bergambar selama delapan kali pertemuan sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sani (2013) bahwa pembelajaran akan bermutu apabila sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik.

Beberapa perubahan yang terjadi selama kegiatan antara lain dapat membuat aktivitas anak-anak kembali semangat dan membantu mereka meningkatkan kemampuan minat baca anak, seperti anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh guru dan teman, sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru melalui media buku cerita bergambar. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak dari 15 anak yang diteliti, 8 anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-8 (delapan) dalam kemampuan kegiatan tersebut sebagai penunjang dalam penelitian. 3 anak pada pertemuan ke-8 (delapan) yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati (2013) bahwa melalui media tersebut dapat meningkatkan minat membaca permulaan pada anak kelompok B. Hasil belajar dari pra tindakan ke Siklus II meningkat. Artinya, hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49%, dan hasil siklus II mencapai 79%.

Dari hasil peneliti dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak memakai media tersebut pada anak kelompok B di Kober Sabililhuda adalah guru sudah optimal dalam merefleksikan kegiatan bermain, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm. 161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kemampuan minat bacanya, yang berarti guru dinilai melakukan kegiatan seperti yang peneliti inginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak selama delapan kali pertemuan. Hal ini terlihat hasilnya dari 15 anak yang diteliti, 8 anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan empat anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan meningkat kemampuan minat baca anak serta hanya tiga anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) dengan anak-anak mampu mengulang kembali jawaban yang diucapkan oleh guru dan teman, mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mampu menjawab secara tepat sesuai dengan pertanyaan guru melalui media buku cerita bergambar.

bar, yang berarti guru dinilai melakukan kegiatan seperti yang peneliti inginkan. Kesimpulannya pada hasil penelitian ini melalui media tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak kelompok B di Kober Sabililhuda Cisompet Kabupaten Garut.

REFERENSI

- Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Unsyiah*. 1 (1). 53-59. <https://www.neliti.com/publications/187164/penggunaan-buku-cerita-bergambar-dalam-pengembangan-bahasa-anak-pada-tk-a-di-ban#cite>
- Astuti, Y. (2018). *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: FlashBooks
- Dhieni, N. (2014). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Latifa, G. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun Di Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. <https://repository.rad-enintan.ac.id/18455/1/SKRIPSI%20BAB%201%265.pdf>
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/15379/1/SKRIPSI.pdf>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiani, Y., Mulyana, E., & Nafiqoh, H. (2021). Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Alamanda Melalui Metode Ber-cerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 296-301. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharjono, J., & Rohmalina, R. (2022). MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN IBU DAN ANAK DI PAUD AZZAHRA INSAN KAMIL. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 144-149. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10259>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini, Cetakan ke-3*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Umrati & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffra
- Virgianti, F., & Rohmalina, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio-Visual Di Paud Melati 04 Padasuka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 496-501. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>